

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiono (1997), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Hampir sama, Arikunto (1998) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, yaitu terkait dengan keinginan peneliti untuk meneliti di wilayah tersebut. Digaris bawahi Azwar (2012) bahwa populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Menyimak definisi-definisi para ahli tersebut diatas, maka dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian skripsi ini adalah siswa MA Al Fatich Surabaya yang totalnya adalah berjumlah 210 siswa. Seluruh siswa MA Al Fatich Surabaya tersebut terdiri dari kelas X IPA dan IPS, XI IPA dan IPS dan kelas XII IPA dan IPS.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2001), sehingga ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel penelitian skripsi ini ditentukan berdasarkan teknik *quota sampling* dari seluruh populasi. Teknik *quota sampling* ini, merupakan cara pengambilan sampel dengan menentukan jumlah subjek yang akan diteliti (Utami, 2012), yang biasanya dipilih karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2006).

Penetapan jumlah sample penelitian berdasarkan *quota sampling* dilakukan peneliti dengan menetapkan jumlahnya berdasarkan tabel *Krejcie*. Melalui tabel tersebut, jumlah populasi 210, telah ditentukan jumlah sample adalah 150 siswa, yang karakteristiknya sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Kelas	Jurusan	Jumlah sample
X	IPA	29
X	IPS	28
XI	IPA	26
XI	IPS	27
XII	IPA	20
XII	IPS	20
TOTAL		150

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasil penelitian diwujudkan dengan angka. Dasar dari metode penelitian kuantitatif adalah filsafat positivism yang secara umum digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Darna & Herlina, 2018).

Berkaitan dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan antar fenomena. Menurut Sudjana & Ibrahim (2007) penelitian dengan teknik korelasional adalah sebuah studi korelasi yang mempelajari dua variabel maupun lebih, bertujuan untuk mengetahui variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Oleh karenanya, penelitian ini didesain untuk menguji adanya hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi berprestasi pada siswa MA Al Fatich Surabaya.

A. Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan bantuan 2 skala. Pertama adalah skala motivasi berprestasi yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Schunk (2012). Kedua, skala yang digunakan untuk pengambilan data adalah *self regulated learning* yang mengadopsi skala yang sama yang telah disusun oleh Tejananto (2020) berdasarkan teori Zimmerman (1989).

Model penskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*, yaitu model penskalaan yang umumnya dipergunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan (Djaali, 2008). Model penskalaan *Likert* menerapkan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan cara pemberian respon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013).

Tabel 2. Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

1. Motivasi Berprestasi

a. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu proses dipertahankannya aktivitas siswa dalam pencapaian tujuan yang ditunjukkan dengan adanya minat tinggi untuk mencapi tujuan, usaha yang kuat untuk mewujudkan hasil, kegigihan dan upaya mencapai prestasi.

Definisi motivasi berprestasi tersebut diatas, didasarkan pada definisi teoritis yang dikemukakan Schunk (2012) yang mengemukakan adanya aspek motivasi berprestasi, yaitu:

1) Minat. Yaitu kecenderungan individu menentukan sebuah pilihan / ketertarikan pada suatu hal sebagai upaya mewujudkan tujuannya. Aspek ini diukur melalui indikator :

- a) Perhatian yang besar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik

- b) Keterlibatan pada tugas-tugas akademik
- 2) Usaha. Yaitu merupakan upaya yang dilakukan individu dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai. Aspek ini diukur melalui indikator:
 - a) Keaktifan di kelas
 - b) Merencanakan belajar dengan baik
 - c) Menyukai tantangan
- 3) Kegigihan. Yaitu digambarkan sebagai jumlah waktu yang digunakan individu untuk mengerjakan sebuah tugas hingga tuntas. Aspek ini diukur melalui indikator :
 - a) Tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan
 - b) Keyakinan bahwa segala usaha butuh waktu dan tidak mudah dicapai
- 4) Prestasi. Yaitu tingkat pencapaian individu pada level tertinggi terkait dengan kegiatan akademiknya. Aspek ini diukur melalui indikator pencapaian hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu

b. Pengembangan Alat Ukur

Variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini diperoleh datanya dengan menyebarkan skala motivasi berprestasi yang disusun sendiri oleh peneliti, berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Schunk (2012). Berikut adalah penyebaran aitem skala motivasi berprestasi :

Tabel 3. Blue Print Distribusi Aitem Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favourabl</i> <i>e</i>	<i>Unfavourabl</i> <i>e</i>	

1	Minat	a. Perhatian yang besar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik	1,17,33	9,25,41	6
		b. Keterlibatan pada tugas-tugas akademik	2,18,34	10,26,42	6
2	Usaha	a. Keaktifan dikelas	3,19,35	11,27,43	6
		b. Merencanakan belajar dengan baik	4,20,36	12,28,44	6
		c. Menyukai tantangan	5,21,37	13,29,45	6
3	Kegigihan	a. Tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan	6,22,33	14,30,46	6
		b. Keyakinan bahwa segala usaha butuh waktu dan tidak mudah di capai	7,23,39	15,31,47	6
4	Prestasi	Pencapaian hasil yang lebih baik dari waktu kewaktu	8,24,40	16,32,48	6
Total					48

c. Uji Alat Ukur Motivasi Berprestasi

Validitas adalah sejauh mana tes itu mengukur yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2005). Berkaitan dengan itu, maka salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah skala penelitian yang digunakan dalam

pengambilan data penelitian telah mengukur yang hendak diukur, maka perlu 2 pembuktian. Pertama adalah menggunakan bukti validitas isi dan bukti validitas konstruk.

Bukti validitas isi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama dengan cara menghitung indeks *content validity* atau CVI menggunakan rumus *Aiken's* atau *Lawshe* (Azwar, 2010) berdasarkan penilaian *expert judgement*. Bukti validitas *base of content of test* pada dasarnya diperoleh dari penilaian *expert judgement* terhadap aitem skala berdasarkan 3 aspek penilaian yaitu *clarity* (kejelasan kalimat tiap aitem dalam menggambarkan variabel penelitian), *relevance* (kesesuaian tiap aitem dengan indikator variabel penelitian), dan kesesuaian aitem dalam menggambarkan variabel penelitian, sebagaimana tertuliskan di *Standard for Educational and Psychological Testing* AERA, APA, dan NCME (1999).

Cara kedua, bukti validitas isi dapat dilakukan secara kualitatif oleh pembimbing sebagai *expert judgement* dengan memberikan penilaian terhadap aitem skala yang digunakan apakah aitem-aitemnya telah memiliki kesesuaian dengan indikator dan aspek yang digunakan sebagai dasar penyusunannya.

Bukti validitas lainnya, yaitu validitas konstruk merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Azwar, 2005). Proses pengujian validitas konstruk adalah menghubungkan alat ukur itu dengan alat ukur lain yang memiliki kesamaan konsep atau dengan alat ukur-alat ukur lain yang secara teoritis berkaitan dengannya (Murphy & Davidshofer, 1991). Tahap pembuktian validitas konstruk akan dilakukan melalui seleksi terhadap aitem skala berdasarkan daya diskriminasinya yaitu menggunakan acuan aitem dengan $index\ corrected\ item\ total\ correlation \geq 0,30$ dianggap sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi yang baik sehingga terbukti sah atau valid dalam mengukur konstruk yang diteliti. Guna mempermudah perhitungan, maka proses uji

diskriminasi aitem pada skala motivasi berprestasi akan dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0 for windows.

Hasil uji diskriminasi aitem skala motivasi berprestasi, dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Motivasi Berprestasi

Analisa ke	Aitem Semula	Nomer Aitem Gugur	Aitem Sisa	Keterangan
1	48	48, 47, 45, 42, 41, 39, 38, 37, 34, 32, 30, 29, 25, 24, 23, 20, 19, 18, 14, 12, 11, 10, 8, 6, 5	23	Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,788 s/d 0,813
2	23	26,36	21	Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,868 s/d 0,883
3	21	-	-	Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,874 s/d 0,886

Sumber : Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 for Window

Menyimak rangkuman tersebut, maka ketika diperhatikan berdasarkan indikatornya, aitem motivasi berprestasi terdistribusi sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi

Indikator	Nomor Aitem	
	Valid	Gugur

1. Perhatian yang besar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik	1,9,17,33	25,41
2. Keterlibatan pada tugas-tugas akademik	2	10,18,26,34,42
3. Keaktifan dikelas	3,27,35,43	11,19
4. Merencanakan belajar dengan baik	4,27,44	12,20,36
5. Menyukai tantangan	13,21	5,29,37,45
6. Tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan	22,46	6,14,30,38
7. Keyakinan bahwa segala usaha butuh waktu dan tidak mudah di capai	7,15,31	23,39,47
8. Pencapaian hasil yang lebih baik dari waktu kewaktu	16,40	8,24,32,48
Total	21	27

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran melihat suatu kemampuan diandalkan atau konsistensi dari ukuran suatu variable, sehingga tinggi-rendahnya reliabilitas alat ukur akan dicerminkan oleh koefisien korelasi linier diantara distribusi skor pada 2 tes yang sama (Azwar, 2012). Maka, menurut Azwar, semakin tinggi koefisien korelasi termaksud berarti konsistensi antara hasil pengukuran kedua tes tersebut semakin baik dan hasil ukur dari kedua tes itu dikatakan semakin reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dianalisis dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Azwar (2012) menyatakan tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1,00. Artinya, semakin tinggi *koefisien reliabilitas* mendekati angka 1,00 dan *koefisien reliabilitas* yang semakin rendah jika mendekati angka 0.

Hasil uji reliabilitas skala motivasi berprestasi pada putaran analisis pertama menunjukkan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,804 dengan total item 48 aitem. Setelah dilakukan putaran analisis kedua diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,879 dengan total aitem valid sejumlah 27 aitem. Putaran ketiga diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,885 dengan total aitem valid sejumlah 27 aitem. Rangkuman tersebut dapat disimak pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Reliabilitas Aitem Skala Motivasi Berprestasi

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
48	I	23	25	0,804
23	II	23	2	0,879
21	III	21	-	0,885

Sumber : *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 for Window*

2. Self Regulated Learning

a. Definisi Operasional

Self-regulated learning dalam penelitian ini di definisikan sebagai usaha yang diterapkan siswa untuk menganalisa kegiatan belajar, menentukan tujuan, membuat rencana kegiatan belajar, mengontrol kognisi, motivasinya dan perilaku, serta membuat keputusan tentang bagaimana kegiatan belajar akan dilaksanakan.

Definisi operasional tersebut didasarkan dari definisi operasional yang dikemukakan Tedja (2020) dalam penelitian skripsinya, yang pada dasarnya menggunakan teori Zimmerman (1989), yaitu memuat aspek dan indikator, yaitu:

- 1) Aspek metakognisi. Yaitu diukur melalui indikator kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar.

- 2) Aspek motivasi. Yaitu merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada diri individu yang diukur melalui persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi otonomi yang dimiliki dalam aktivitas belajar.
- 3) Aspek perilaku. Yaitu diukur melalui upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengambilan data penelitian *self-regulated learning* diperoleh melalui penyebaran skala *self-regulated learning* yang disusun Tedja (2020) dengan acuan aspek dan indikator Zimmerman (1989) yang terdiri dari :

- 1) Metakognisi. Aspek tersebut diukur melalui indikator :
 - a) Kemampuan untuk membuat rencana untuk diri.
 - b) Mampu mengorganisasikan diri sendiri.
 - c) Mampu menginstruksi diri sendiri.
 - d) Mampu mengevaluasi diri sendiri dalam proses belajar.
- 2) Motivasi. Aspek tersebut diukur melalui indikator:
 - a) Kemampuan untuk memulai dan mempertahankan kesadaran diri.
 - b) Mampu mempersiapkan tugas selanjutnya.
 - c) Mampu menyelesaikan tugas sesuai tujuannya.
- 3) Perilaku. Aspek tersebut diukur melalui indikator:
 - a) Usaha individu untuk mengatur dan mengontrol perilaku.
 - b) Mampu mengatur lingkungan dan memanfaatkan kondisi lingkungan.

Tabel 7. Blue Print Distribusi Aitem Skala *Self Regulated Learning*

No	Aspek	Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
				1	

1.	Metakognisi	a. Membuat rencana dan tujuan dalam belajar.	1, 9	5, 13	4
		b. Mampu mengorganisasikan diri sendiri.	2, 10	6, 14	4
		c. Mampu menginstruksi diri sendiri.	3, 11	7,15	4
		d. Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.	4, 12	8, 16	4
2.	Motivasi	a. Kemampuan untuk memulai dan mempertahankan kesadaran diri.	17, 23	20, 26	4
		b. Mampu mempersiapkan tugas selanjutnya.	18, 24	21, 27	4
		c. Mampu menyelesaikan tugas sesuai tujuannya.	19, 25	22, 28	4
3.	Perilaku	a. Usaha dalam proses belajar.	29, 33	31, 35	4
		b. Usaha untuk meminta bantuan dalam belajar.	30, 34	32, 36	4
Total			18	18	36

c. Uji Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana tes itu mengukur yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2005). Berkaitan dengan itu, maka salah satu cara yang digunakan untuk

mengetahui apakah skala penelitian yang digunakan dalam pengambilan data penelitian telah mengukur yang hendak diukur, maka perlu 2 pembuktian. Pertama adalah menggunakan bukti validitas isi dan bukti validitas konstruk.

Bukti validitas isi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama dengan cara menghitung indeks *content validity* atau CVI menggunakan rumus *Aiken's* atau *Lawshe* (Azwar, 2010) berdasarkan penilaian *expert judgement*. Bukti validitas *base of content of test* pada dasarnya diperoleh dari penilaian *expert judgement* terhadap aitem skala berdasarkan 3 aspek penilaian yaitu *clarity* (kejelasan kalimat tiap aitem dalam menggambarkan variabel penelitian), *relevance* (kesesuaian tiap aitem dengan indikator variabel penelitian), dan kesesuaian aitem dalam menggambarkan variabel penelitian, sebagaimana tertuliskan di *Standard for Educational and Psychological Testing* AERA, APA, dan NCME (1999).

Cara kedua, bukti validitas isi dapat dilakukan secara kualitatif oleh pembimbing sebagai *expert judgement* dengan memberikan penilaian terhadap aitem skala yang digunakan apakah aitem-aitemnya telah memiliki kesesuaian dengan indikator dan aspek yang digunakan sebagai dasar penyusunannya.

Bukti validitas lainnya, yaitu validitas konstruk merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Azwar, 2005). Proses pengujian validitas konstruk adalah menghubungkan alat ukur itu dengan alat ukur lain yang memiliki kesamaan konsep atau dengan alat ukur-alat ukur lain yang secara teoritis berkaitan dengannya (Murphy & Davidshofer, 1991). Tahap pembuktian validitas konstruk akan dilakukan melalui seleksi terhadap aitem skala berdasarkan daya diskriminasinya yaitu menggunakan acuan aitem dengan *index corrected item*

$total\ correlation \geq 0,30$ dianggap sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi yang baik sehingga terbukti sah atau valid dalam mengukur konstruk yang diteliti. Guna mempermudah perhitungan, maka proses uji diskriminasi aitem pada skala motivasi berprestasi akan dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0 for windows.

Hasil uji diskriminasi aitem skala *self regulated learning*, dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil uji diskriminasi aitem skala *self regulated learning*

Analisa ke	Aitem Semula	Nomer Aitem Gugur	Aitem Sisa	Keterangan
1	36	2, 4, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 35, 26	14	Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,805 s/d 0,835
2	14	-	14	Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,953 s/d 0,963

Sumber : *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0 for Window

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem *self regulated learning* diatas, maka aitem skala yang sah dan gugur terdistribusi sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Skala *Self Regulated Learning*

	Indikator	Nomor Aitem	
		Valid	Gugur
1.	Membuat rencana dan tujuan dalam belajar	1	5,9,13,
2.	Mampu mengorganisasikan diri sendiri	6,10	2,14
3.	Mampu menginstruksi diri sendiri	3,7	11,15
4.	Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.	12,19,25	4,8,16
5.	Kemampuan untuk memulai dan	17,23	20,26

	mempertahankan kesadaran diri.		
6.	Mampu mempersiapkan tugas selanjutnya.	21	18,24,27
7.	Mampu menyelesaikan tugas sesuai tujuannya.	28	22
8.	Usaha dalam proses belajar.	29	31,33,35
9.	Usaha untuk meminta bantuan dalam belajar	34	30,32,36
Total		14	26

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran melihat suatu kemampuan diandalkan atau konsistensi dari ukuran suatu variable, sehingga tinggi-rendahnya reliabilitas alat ukur akan dicerminkan oleh koefisien korelasi linier diantara distribusi skor pada 2 tes yang sama (Azwar, 2012). Maka, menurut Azwar, semakin tinggi koefisien korelasi termaksud berarti konsistensi antara hasil pengukuran kedua tes tersebut semakin baik dan hasil ukur dari kedua tes itu dikatakan semakin reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dianalisis dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Azwar (2012) menyatakan tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1,00. Artinya, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 dan *koefisien reliabilitas* yang semakin rendah jika mendekati angka 0.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala Self Regulated Learning

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
------------------------------	------------------	--------------------	--------------------	--------------

36	I	14	26	0,827
26	II	26	-	0,959

Sumber : *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 for Window*

C. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik product moment. Sebelum dilakukan analisis dengan teknik tersebut, ada sejumlah uji asumsi yang harus dilakukan terhadap data penelitian, yaitu uji asumsi normalitas sebaran dan linieritas hubungan.

1. Uji Normalitas

Data yang baik dan memiliki kelayakan pada sebuah penelitian apabila data pada distribusi normal maka prasyarat dalam melakukan analisis data perlu adanya uji normalitas. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan jenis penelitian yang diajukan. Tujuan dilakukan uji normalitas yaitu mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Misbahuddin & Hasan, 2013).

Teknik yang digunakan dalam menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) begitupula sebaliknya.

Tabel. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
	Statistic	df	p	
Motivasi Belajar	.108	.150	.000	Tidak normal

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel motivasi belajar menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh

signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya sebaran data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah keterkaitan antara dua variabel bersifat linier. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan analisa varian terhadap faris regresi yang nanti diperoleh harga F_{hitung} . Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier begitu juga sebaliknya. Data dikatakan linier apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dikatakan tidak linier (Nurgiyantoro, 2012). Uji linieritas, dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00.

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i> - Motivasi Belajar	286,990	0,000	Tidak linier

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel *self regulated learning* dengan motivasi belajar diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang tidak linier antara variabel *self regulated learning* dengan motivasi berprestasi

Menyimak kedua hasil uji asumsi semuasnya tidak terpenuhi, maka data penelitian tidak dapat dianalisis dengan *product moment* seperti direncanakan. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan uji non parametric *spearman brown* yang hasil selengkapnya dilaporkan di Bab IV

